

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nelayan merupakan kelompok masyarakat yang eksistensi dan peranannya penting dalam pembangunan, terutama di sektor perikanan. Hal ini karena mengingat keterlibatannya secara langsung dalam pemanfaatan sumber daya perikanan. Sebagaimana Indonesia juga memiliki kekayaan hasil laut yang berlimpah, maka idealnya itu masyarakat nelayan juga bisa memperoleh kualitas kehidupan yang baik sesuai dengan peranannya yang strategis. Nelayan juga bisa dikatakan sekelompok orang yang mata pencahariannya bergantung langsung pada hasil laut, baik melalui penangkapan ikan maupun bertani. Mereka umumnya tinggal di daerah pesisir, kawasan pemukiman yang dekat dengan lokasi aktivitas mereka (Mulyadi, 2005). Nelayan ialah bagian dari kelompok masyarakat yang tinggal di daerah pesisir yang hidup di dekat air dengan mata pencarian sebagai penangkap ikan. Air itulah yang digunakan sebagai tempat melakukan aktivitas mata pencaharian sebagai sumber penghasilan dalam kehidupan kesehariannya. Sebagai sumber penghasilan, ikan tangkapan dapat dijual di tauke namun ada juga yang dikelola menjadi ikan asin dan terasi.

Masyarakat nelayan adalah sekelompok masyarakat yang tergolong berbeda pada level paling bawah, baik tertinggal secara ekonomi dan pendidikan rendah. Karena penghasilan nelayan masih tergantung pada kondisi alam atau cuaca, maka sulit bagi mereka untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Pada dasarnya masyarakat nelayan atau yang tinggal di pesisir berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan.

Tingkat pendidikan suatu wilayah sebenarnya ditentukan oleh bentuk wilayah atau desa. Setiap wilayah memiliki wujudnya, meliputi pola, susunan atau organisasi, konsep, dan tata letak permukiman wilayah yang berbeda. Oleh karena itu, bentuk desa sangat berpengaruh atau menentukan tingkat perkembangan pendidikan. Ada pula bentuk desa yang erat kaitannya dengan karakteristik sosial budaya yang dominan di daerah tersebut. Sikap masyarakat terhadap lingkungan, khususnya pemanfaatan prestasi rekayasa ilmiah oleh pemerintah untuk tujuan pendidikan. Dari segi pendidikan, ada tiga faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, yaitu (sosial ekonomi orang tua, guru dan masyarakat). Tugas orang tua mendidik dalam lingkungan keluarga, dan guru di lingkungan sekolah, karena sekolah sebagai lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat tidak terlepas dari target dan sasaran yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri.

Sementara itu, data penduduk Desa Sungai Kuruk III Kecamatan Seruway dan Desa Kuala Peunaga Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Anak Nelayan

No	Nama Desa	Pendidikan					Total
		TK	SD	SMP	SMA	S-1	
1	Desa Sungai Kuruk III	66	301	246	167	25	805
2	Desa Kuala Peunaga	48	429	192	98	15	782

Sumber : Kantor kepala Desa Sungai Kuruk III dan Kantor Desa Kuala Peunaga Tahun 2021

Kondisi sosial ekonomi juga merupakan keadaan yang sangat penting bagi masyarakat yang ditinjau dari segi pendapatan, pendidikan orang tua, dan tempat tinggal. Karena keadaan tersebut merupakan hal kebutuhan masyarakat sendiri

dan cara pemenuhan kebutuhannya. Dalam untuk memenuhi kebutuhannya masyarakat harus bekerja dengan sesuai keahlian dan kemampuannya guna untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang akan nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat. Hasil pembangunan bidang pendidikan akan menjadi masyarakat Indonesia yang cerdas, maju dan sejahtera. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang harus mendapat perhatian khusus dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Pendidikan dapat dikatakan sebagai peristiwa besar dalam kehidupan dan kehidupan, karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar siswa dapat aktif mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, anak sangat membutuhkan bimbingan dan pembelajaran dari orang tua atau orang dewasa di sekitarnya, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan yang berbeda. Selain itu, pendidikan juga merupakan proses yang sangat penting, yang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, karakter dan solidaritas, sehingga dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Banyak faktor yang menghambat pendidikan bagi anak karena kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini juga tidak lepas dari pendapatan orang tua dan jenis pekerjaan pada lingkungan masyarakat tersebut.

Dewasa ini masih banyak dijumpai adanya masalah pada sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah banyak anak usia Pendidikan Dasar tidak lagi dapat melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah. Banyak faktor yang

mempengaruhi kondisi tersebut. Faktor utama yang biasa menjadi alasan masyarakat adalah mahalnya biaya pendidikan untuk Sekolah Menengah, sehingga para orang tua lebih cenderung menyekolahkan anaknya sampai pendidikan dasar saja. Faktor lainnya adalah masih kurang perhatiannya orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Kebanyakan orang tua menyuruh anaknya bekerja setelah tamat dari SD dan SMP, baik itu menjadi buruh atau membantu orang tua melaut dan lain sebagainya. Hal ini juga tidak lepas dari pendapatan orang tua dan jenis pekerjaan pada lingkungan masyarakat tersebut.

Desa Sungai Kuruk III dan Desa Kuala Peunaga mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan yang memanfaatkan hasil sumber daya perikanan di laut dan pedagang. Dari hasil pengamatan sementara, penduduk Desa Sungai Kuruk III menyandarkan sumber kehidupan ekonominya menjadi nelayan untuk menyambung kebutuhan hidup. Demikian juga dari hasil pengamatan sementara, penduduk Kuala Peunaga bekerja seperti halnya di Desa Sungai Kuruk III yang mata pencahariannya sebagai nelayan.

Aktivitas nelayan Desa Sungai Kuruk III bekerja setiap hari pergi pagi pulang petang dan sama seperti halnya Desa Kuala Peunaga yang setiap harinya pergi pagi dan pulang petang. Tidak hanya itu nelayan yang bekerja sebagai penangkap ikan di laut bergantung pada harga ikan, terlebih lagi dari banyaknya hasil ikan yang didapat pada saat melaut yang berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan dari hasil melaut karena itu menyangkut dari aktivitas ekonomi nelayan. Berdasarkan hasil pengamatan sementara terkait dengan akses pendidikan, pada umumnya anak nelayan di Desa Kuala Peunaga hanya sedikit

yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti ke jenjang SD, SMP dan hanya beberapa yang tamatan SMA. Sementara anak nelayan Desa Sungai Kuruk III lebih banyak yang menempuh jenjang pendidikan lanjutan yaitu tingkat SD, SMP, SMA dan ada beberapa yang menempuh Perguruan Tinggi. Sehingga dengan demikian penulis menduga bahwa permasalahan ini ada perbedaan antara Desa Sungai Kuruk III dan Desa Kuala Peunaga dalam tingkat pendidikannya, yang dimana terdapat permasalahan yang sama yaitu mata pencahariannya sebagai nelayan yang memanfaatkan sumber daya laut. Namun, timbul perbedaan signifikan seperti Desa Sungai Kuruk III lebih tinggi tingkat pendidikan anaknya daripada Desa Kuala Peunaga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, latar belakang masalah penelitian ini yaitu :

1. Perbedaan kondisi sosial ekonomi nelayan di Desa Sungai Kuruk III Kecamatan Seruway dan Desa Kuala Peunaga Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Perbedaan tingkat pendidikan anak nelayan di Desa Sungai Kuruk III Kecamatan Seruway dan Desa Kuala Peunaga Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan anak nelayan dan kondisi sosial ekonomi orang tua di Desa Sungai Kuruk III Kecamatan Seruway dan Desa Kuala Peunaga Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan kondisi sosial ekonomi nelayan di Desa Sungai Kuruk III Kecamatan Seruway dan Desa Kuala Peunaga Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana perbedaan tingkat pendidikan anak nelayan di Desa Sungai Kuruk III Kecamatan Seruway dan Desa Kuala Peunaga Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi nelayan di Desa Sungai Kuruk III Kecamatan Seruway dan Desa Kuala Peunaga Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pendidikan anak nelayan di Desa Sungai Kuruk III Kecamatan Seruway dan Desa Kuala Peunaga Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang.

F. Manfaat Penelitian

Pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang dapat diaktualisasikan secara aplikatif dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan sosial masyarakat khususnya antara Desa Sungai Kuruk III Kecamatan Seruway dan Desa Kuala

Peunaga Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi permasalahan ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak nelayan, terutama di Aceh Tamiang.

2. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak.

3. Bagi Penulis

- a. Sebagai calon guru yang akan mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas besar di masyarakat nantinya.
- b. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
- c. Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.